

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur jumlah anak atau mengatur jarak kelahiran anak serta dapat menanggulangi masalah kemandulan, selain itu keluarga berencana menjadi suatu perencanaan keluarga untuk mencapai norma keluarga kecil yang bahagia. Keluarga berencana mempunyai tujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk (Saifudin, 2005).

Menurut Hartanto (2004) mengatur jarak kelahiran anak dengan jarak 2 tahun atau lebih akan meningkatkan angka kesehatan ibu atau dapat mengurangi angka kematian ibu yang saat ini masih mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Menjarangkan anak juga bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi karena jarak kelahiran kurang dari dua tahun akan menyebabkan meningkatnya angka kematian bayi sebanyak dua kali lipat dibandingkan angka kematian bayi dengan jarak lebih dari dua tahun. Dalam pelaksanaannya program keluarga berencana, pengaturan jarak kelahiran anak dikendalikan dengan penggunaan kontrasepsi.

Konsultasi penggunaan kontrasepsi dalam periode postpartum penting untuk mengatur jarak kehamilan, memberikan pendidikan kepada ibu tentang bentuk-bentuk kontrasepsi, dan juga kapan waktu yang aman untuk bisa kembali berhubungan seksual. Pilihan kontrasepsi yang tepat memerlukan pengetahuan tentang motivasi pasien dan kemandirian, keamanan, dan kemudahan dari berbagai kontrasepsi. Menyusui dapat digunakan sebagai kontrasepsi pada masa postpartum yang disebut dengan metode amenorea laktasi. Metode amenorea laktasi memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lain seperti hormonal, yaitu 98%. Ibu yang memberikan ASI (laktasi) akan mengalami keterlambatan untuk kembali mendapatkan menstruasinya (Saifuddin, 2005).

Metode amenore laktasi merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI Eksklusif. Metode ini dapat memberikan keuntungan untuk bayi serta

ibu. Keuntungan untuk bayi yaitu bayi mendapatkan kekebalan pasif atau mendapatkan antibodi perlindungan melalui ASI, mendapatkan asupan gizi yang terbaik serta lebih bagus untuk tumbuh kembang bayi, melindungi bayi dari penyakit infeksi maupun penyakit kronik dan dapat menurunkan mortalitas terhadap penyakit diare dan pneumonia. Keuntungan metode amenore laktasi untuk ibu yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan, mengurangi resiko anemia, dapat meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi, menurunkan resiko terhadap kanker ovarium dan kanker payudara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Keefektifan metode ini akan tinggi sampai kembalinya menstruasi atau sampai dengan enam bulan. Tingkat keefektifan metode amenore laktasi ini mencapai 98% sedangkan kegagalan metode ini mencapai 2% (Saroja, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. *Out put* pendidikan kesehatan adalah pengetahuan dan perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Maka seorang ibu yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang amenore laktasi diharapkan dapat berperilaku hidup sehat serta dapat memelihara kesehatan dengan cara memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2007).

Berpangkal dari uraian di atas maka sangat penting seorang ibu untuk memiliki pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya secara tidak langsung telah memanfaatkan jenis kontrasepsi alamiah, karena ibu akan cenderung terlambat dalam menghadapi menstruasi. Peningkatan motivasi pemberian ASI eksklusif yang berkaitan dengan amenore laktasi ini perlu sebuah usaha melalui pemberian informasi dan pengetahuan agar ibu-ibu dapat memanfaatkan pemberian ASI eksklusif ini sebagai jenis kontrasepsi ilmiah (Saroja, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau

pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif merupakan karakteristik psikologi ibu yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia untuk memberikan ASI eksklusif yang terjadi karena pengaruh dari diri ibu sendiri, dari luar ibu, ataupun faktor terpaksa.

Salah satu penyebab motivasi ibu memberikan ASI eksklusif berdasarkan uraian di atas dapat berasal dari pengaruh luar, salah satu contohnya adalah motivasi yang muncul karena ibu telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang amenore laktasi. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang amenore laktasi ini pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkat dan menciptakan motivasi untuk berperilaku yang positif tentang ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2007). Penelitian yang dilakukan Milaza (2010), menunjukkan terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan amenorea laktasi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan efektifitas amenore laktasi sehingga banyak ibu yang memanfaatkannya sebagai sarana kontrasepsi.

Pada tahun 2010 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu 40,57%. Sedangkan di Kabupaten Sleman mencapai 66,36. Angka ini termasuk tinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten lain di Yogyakarta, tetapi masih kurang dari target yaitu sebesar 80% (Dinkes Provinsi D.I Yogyakarta, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Seyegan terhadap 10 ibu didapatkan hasil sebanyak 4 ibu mengetahui tentang amenore laktasi dan memberikan ASI eksklusif, 2 ibu mengetahui tentang amenore laktasi dan tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 4 ibu tidak mengetahui tentang amenore laktasi dan tidak memberikan ASI eksklusif. Berbekal dari data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang amenore laktasi dan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang amenore laktasi dan motivasi ibu nifas memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang amenore laktasi dan motivasi ibu nifas memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu nifas tentang amenore laktasi dan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuinya motivasi ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuinya keeratan hubungan pendidikan kesehatan tentang amenore laktasi dan motivasi ibu nifas memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan wawasan untuk menambah pengetahuan dalam ilmu kebidanan khususnya tentang amenore laktasi dan ASI eksklusif.

2. Manfaat Bagi Pengguna

a. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan wawasan dalam amenore laktasi dan ASI eksklusif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

- 1) Memberikan masukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya pemberian ASI eksklusif dan amenore laktasi.

- 2) Sebagai masukan dalam merencanakan program untuk upaya mempromosikan jenis kontrasepsi amenore laktasi dan pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi peneliti selanjutnya mengenai amenore laktasi dan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Purwaningsih (2011) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul sebanyak 102 responden dengan teknik sampel *proportional sampling* yaitu 31 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan penggunaan kontrasepsi, dapat diketahui ibu tentang keluarga berencana, dapat diketahui penggunaan kontrasepsi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu, analisis data dan variabel penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang alat kontrasepsi.
2. Milaza (2010) dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang bersalin pada Januari 2010 yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang dengan jumlah populasi 74 orang dengan teknik sampel *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan

pemberian asi eksklusif dengan amenorea laktasi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu, dan variabel penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif dan kontrasepsi amenore laktasi.

3. Irawati (2012) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Poliklinik Polres Gersik Kabupaten Gersik”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross sectional* . Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan di Poliklinik Polres Gersik sebesar 40 responden. Dengan besar sampel 36 responden di ambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data dengan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi keluarga dengan pemberrian ASI eksklusif di poliklinik Polres Gresik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu, dan variabel penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi pemberian ASI eksklusif.
4. Marina (2004) dengan judul *Benefits of Breastfeeding and Womens Health*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu di Sao Paolo Brasil yang bertujuan untuk mengkaji manfaat menyusui bagi kesehatan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat memberikan manfaat penting bagi kesehatan wanita, seperti penurunan risiko payudara dan kanker ovarium, penurunan risiko patah tulang pinggul dan kontribusi terhadap peningkatan jarak kelahiran (amenore laktasi). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu, dan variabel penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif dan kontrasepsi amenore laktasi.